

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keadaan geografis Indonesia yang sangat beragam berpengaruh terhadap Pembangunan fasilitas umum dimasing-masing daerah. Berdasarkan kondisi tersebut, pemerataan pembangunan infrastruktur antar daerah masih belum sejalan. yang berdampak pada kondisi ini salah satunya adalah layanan keuangan/perbankan. Layanan keuangan saat ini sudah sangat penting dengan sebagian masyarakat Indonesia, akan tetapi belum semua dari masyarakat Indonesia sudah tersentuh oleh layanan perbankan ini.



Sumber: Databoks

Gambar 1.1 Presentase Masyarakat Asia Tenggara *Unbanked*

Berdasarkan riset Google, Temasek, Bain & Company pada (2022) terdapat 81% penduduk Indonesia yang belum terlayani jasa keuangan. Jika melihat dari indeks inklusi keuangan, hasil survey nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) tahun 2022 menunjukkan indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia telah mencapai 85,10%. Angka ini meningkat di banding tahun 2019 yakni sebesar 76,19%. Pada tahun 2024 OJK menargetkan indeks inklusi keuangan di Indonesia menjadi 90%. Dalam era globalisasi dan digitalisasi yang kian dinamis, inklusi keuangan mejadi salah satu kunci untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Inklusi keuangan bukan hanya sekedar konsep, tetapi sebuah misi untuk memberdayakan semua bagian masyarakat dengan akses yang adil dan setara terhadap layanan keuangan. Banyak pihak yang perlu berkontribusi untuk mencapai inklutivitas dalam finansial Indonesia, termasuk industri perbankan.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Inklusi Keuangan tahun 2013-2022

Tahun	Indeks Inklusi Keuangan
2013	59,10%
2014	61,40%
2015	67,80%
2016	72,50%
2017	75,50%
2018	78,60%
2019	76,19%
2020	81,86%
2021	83,60%
2022	85,10%

Beberapa indikator menunjukkan bahwa inklusi keuangan di Kota Tasikmalaya terus mengalami peningkatan. Hal ini di dorong oleh berbagai faktor yaitu, upaya pemerintah seperti Strategi Nasional Inklusi Keuangan (SNIK), Kota Tasikmalaya telah meluncurkan SNIK pada tahun 2024 untuk meningkatkan akses dan penggunaan produk dan layanan keuangan bagi masyarakat. Pemerintah Kota Tasikmalaya secara aktif melakukan kegiatan edukasi dan sosialisasi inklusi keuangan kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menggunakan produk dan layanan keuangan. Sedangkan peran aktif lembaga keuangan yaitu seperti perbankan di Tasikmalaya memperluas jangkauan layanannya dengan contoh hadirnya Agen BRILink yang banyak ditemukan di berbagai daerah.

Inklusi keuangan di Kota Tasikmalaya menunjukkan tren positif pada tahun 2024. Hal ini didorong oleh berbagai faktor, seperti upaya pemerintah, peran aktif lembaga keuangan, perkembangan teknologi, dan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menggunakan produk dan layanan keuangan.

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 76/POJK.07/2017 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat, inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut *Center for Financial Inclusion* mendefinisikan inklusi keuangan sebagai akses terhadap produk keuangan yang sesuai termasuk kredit, tabungan, asuransi dan pembayaran, tersedianya akses yang berkualitas termasuk kenyamanan,

keterjangkauan, kesesuaian dengan memperhatikan perlindungan konsumen, serta ketersediaan tersebut diberikan kepada semua orang (Wulandari, 2019:21).

Menurut *Reserve Bank Of India* (2016) inklusi keuangan adalah sebuah proses untuk menjamin akses terhadap produk dan jasa keuangan yang di butuhkan oleh setiap bagian masyarakat baik masyarakat umum atau masyarakat yang rentan seperti masyarakat berpendapatan rendah pada tingkat harga yang mampu di bayar dengan cara yang adil dan transparan. Sedangkan menurut (Sarma, 2012) inklusi keuangan merupakan sebuah proses yang menjamin kemudahan dalam akses, ketersediaan, dan manfaat dari sistem keuangan formal bagi seluruh pelaku ekonomi. Sehingga dapat di simpulkan bahwa inklusi keuangan merupakan meningkatkan upaya masyarakat *unbankable* dalam layanan jasa keuangan formal dengan mengurangi berbagai macam hambatan untuk mengaksesnya. Tujuan utama dari inklusi keuangan adalah untuk mencapai kesejahteraan ekonomi melalui pengurangan kemiskinan, pemerataan pendapatan dan stabilitas sistem keuangan di Indonesia dengan menciptakan sistem keuangan yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Inklusi keuangan tidak hanya menyentuh pada masyarakat kota tetapi juga pada masyarakat daerah/desa. Oleh karena itu disinilah pentingnya BRILink itu hadir untuk memenuhi layanan keuangan yang di sebut sebagai bagian dari inklusi keuangan masyarakat.

BRILink merupakan program dari BRI yang merupakan perluasan layanan dari BRI, dimana BRI menjalin sebuah kerjasama dengan nasabah BRI sebagai Agen yang dapat melayani transaksi perbankan bagi masyarakat secara *real time online* dengan menggunakan fitur EDC (*Electronic Data Capture*) mini ATM BRI,

dengan menerapkan konsep sharing fee diantara kedua belah pihak. Berdasarkan perjanjian kerjasama antara BRI dengan Agen BRILink, telah disepakati bahwa pembagian hasil atau sharing fee antara kedua belah pihak adalah sebesar 50% bagi BRI dan 50% bagi Agen BRILink. Selain itu, Bank BRI juga mengizinkan Agen BRILink untuk memberlakukan pengenaan tarif tambahan kepada nasabah saat transaksi (Evita, 2017:8).

Hadirnya agen Bank BRI ini membuat nasabah dapat melakukan aktivitas perbankan hanya melalui agen tanpa harus ke unit kerja Bank BRI. Beragam aktivitas yang bisa dilakukan oleh nasabah Bank BRI mulai dari transfer ke sesama BRI, transfer ke Bank lain atau sebaliknya, setor dan tarik tunai, pembayaran tagihan listrik, air, BPJS, telepon, pembelian pulsa, pembayaran cicilan, setoran pinjaman, *Top Up* BRIZZI, info saldo dan berbagai transaksi lainnya. Dilihat dari sisi konsumen, beberapa masyarakat memandang sebagai produk yang memiliki kemudahan dan sangat menolong dalam memenuhi kebutuhan perbankan mereka. Namun faktanya, tidak banyak masyarakat yang belum memahami terhadap kemampuan BRILink dalam menggantikan fungsi bank konvensional, terlebih lagi mereka yang tempat tinggalnya jauh dari lokasi kantor bank.

BRILink lebih efisien dibanding m-banking karena BRILink tidak hanya terbatas pada transaksi perbankan melalui smartphone. Agen BRILink memungkinkan untuk melayani transaksi perbankan secara real-time online menggunakan EDC mini ATM BRI. BRILink tidak terbatas pada perangkat pintar atau internet. Layanan ini dapat diakses melalui agen-agen fisik yang tersebar luas di berbagai lokasi. Ini membuatnya lebih mudah diakses oleh orang-orang yang

tinggal di daerah terpencil atau tidak memiliki akses internet. Brilink melibatkan agen-agen fisik, pengguna dapat mendapatkan dukungan langsung dari agen saat melakukan transaksi. Ini bisa sangat membantu bagi mereka yang tidak terbiasa atau tidak nyaman dengan teknologi. Brilink memungkinkan transaksi tunai, yang bisa sangat bermanfaat dalam situasi di mana pembayaran elektronik tidak tersedia atau tidak dapat diterima.

Optimalisasi sumber daya perbankan di wilayah 3T (Terdepan, Terpencil, Tertinggal) menjadi komitmen Bank Rakyat Indonesia untuk membangun inklusi keuangan di Indonesia. BRILink hadir tersebar diberbagai daerah yaitu daerah perkotaan, karena pusat perkotaan memiliki kebutuhan yang lebih besar untuk layanan keuangan seperti BRILink. Daerah pedesaan dan daerah terpencil, untuk memberi akses ke layanan keuangan kepada masyarakat yang tinggal di pedesaan. Hal ini membantu mengatasi tantangan aksesibilitas yang mungkin dihadapi oleh masyarakat di daerah pedesaan. Secara umum, BRILink hadir di berbagai jenis daerah untuk memastikan akses ke layanan keuangan yang lebih luas bagi masyarakat Indonesia. Kontribusi tersebut terlihat dari keberadaan agen BRILink di seluruh pelosok Indonesia. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mencatat jumlah agen Brilink yang terus bertambah. Pada kuartal I/2023 jumlah agen BRILink mencapai 654.677 agen. Sedangkan di Jawa Barat agen BRILink diperkirakan mencapai 72.459 agen BRILink yang tersebar. Di kota Tasikmalaya terdapat lebih dari 2000 agen BRILink. Penulis lebih terfokus pada agen BRILink yang terdaftar pada BRI Unit Cikurubuk Tasikmalaya, agen yang terdaftar yaitu 9 Agen BRILink yang tersebar di beberapa daerah.

Riset ini fokus pada bagaimana peran BRILink terhadap inklusi keuangan studi pada PT. Bank BRI UNIT Cikurubuk Tasimalaya. Riset ini penting untuk dilakukan mengingat bahwa pemerintah dan *world bank* (bank dunia) atau lembaga dunia lainnya telah mengkampanyekan pentingnya inklusi keuangan bukan hanya masyarakat atas tetapi juga masyarakat bawah. Jadi, fokus riset penulis ini pada bagaimana peranan BRILink terhadap inklusi keuangan di masyarakat yang tercakup pada BRILink yang terdaftar di BRI Unit Cikurubuk. Alasan penulis untuk mengangkat judul ini yaitu karena di BRI Unit Cikurubuk sudah terdaftar beberapa agen BRILink yang tersebar diberbagai wilayah. Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka penulis mengambil tema **“PERAN AGEN BRILINK DALAM MENINGKATKAN INKLUSI KEUANGAN”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran agen BRILink terhadap inklusi keuangan.
2. Apa saja hambatan yang dialami agen BRILink dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan.
3. Bagaimana solusi dari hambatan yang dialami agen BRILink dalam meningkatkan inklusi keuangan.
4. Bagaimana keuntungan yang di peroleh masyarakat dengan adanya BRILink.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peran agen BRILink terhadap inklusi keuangan.
2. Hambatan yang dialami agen BRILink dalam rangka meningkatkan inklusi.
3. Solusi dari hambatan yang dialami agen BRILink dalam meningkatkan inklusi keuangan.
4. Keuntungan yang di peroleh masyarakat dengan adanya BRILink.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu, wawasan dan pengetahuan tentang Peran Agen Brilink Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan, serta menjadi bahan masukan bagi penelitian selanjutnya tentang Peran BRILink.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai syarat akhir penyelesaian Program Studi D-3 Perbankan dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi dan dapat memberikan tambahan ilmu dan pengetahuan khususnya di sektor perbankan, serta bisa mengimplementasikan teori atau ilmu yang telah di dapat selama perkuliahan.

b. Bagi Universitas Siliwangi

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi dan referensi bagi ilmu pengetahuan dan menambah bahan kepustakaan khususnya pada jurusan D-3 Perbankan dan Keuangan. Serta menjadi bahan masukan oleh mahasiswa Universitas Siliwangi apabila ada yang kurang dalam Tugas Akhir ini.

c. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi sumber informasi bagi Bank BRI UNIT Cikurubuk dalam mengambil langkah-langkah dalam Peran Agen Brilink Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan dan terus dikembangkan oleh Bank BRI UNIT Cikurubuk.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Dalam rangka penulisan dan penyusunan Proposal Tugas Akhir ini, berikut adalah identitas Bank tempat penulis melaksanakan kegiatan penelitian:

Nama Instansi : Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Cikurubuk

Alamat : Jl. Residen Ardiwinangun No. 4-5 Blok B5, Linggajaya,
Kec. Mangkubumi, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46198

Telepon : (0265) 344677

Website : www.bri.go.id

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan di Bank BRI UNIT Cikurubuk dimulai pada tanggal 12 Februari 2024 sampai bulan Mei 2024. Dengan rincian terlampir sebagai berikut:

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2024																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan <i>outline</i> dan rekomendasi pembimbing	■	■	■	■																								
2	Konsultasi awal dan menyusun rencana kegiatan				■	■	■	■																					
3	Proses bimbingan untuk menyelesaikan proposal								■	■	■	■	■																
4	Seminar Proposal Tugas Akhir													■															
5	Revisi Proposal Tugas Akhir dan persetujuan revisi													■	■														
6	Pengumpulan dan pengolahan data																■	■	■	■									
7	Proses bimbingan untuk menyelesaikan Tugas Akhir																				■	■							
8	Ujian Tugas Akhir, revisi Tugas Akhir, dan pengesahan Tugas Akhir																								■				